

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian ini merupakan prosedur yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mengadakan penelitiannya sampai terbentuknya laporan berbentuk skripsi ini.

Selanjutnya dalam bab ini akan dibahas mengenai definisi operasional, metode penelitian, lokasi dan sumber data, pengumpulan data, prosedur dan teknik pengolahan data, dan cara memperoleh tingkat kepercayaan. Pokok bahasan pada bab III dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara rinci mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Komarudin (1974 : 29) bahwa “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah tersebut”. Dalam menghindari pembiasan dalam penelitian ini maka dibutuhkan adanya definisi untuk mengarahkan dan memperjelas penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas

Komaruddin (1994 : 269) menyatakan bahwa “Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Pendapat N. A. Ametembun (1981 : 9) menjelaskan pengertian efektivitas sebagai berikut :

Efektvitas kerja adalah keadaan atau keberhasilan suatu kerja dari pegawai untuk memberikan guna yang diharapkan dengan kriteria bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai melalui kegiatan-

kegiatan yang terus-menerus ditopang oleh berbagai keadaan, baik kualitas maupun kuantitas, sarana dan alat-alat kerja yang digunakan.

2. Manajemen

Siagian (1983 : 5) mendefinisikan manajemen sebagai “Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”.

3. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Menurut Krishadi (1997 : 98) Pendidikan dan Pelatihan (diklat) adalah upaya peningkatan kualitas aparatur yang mengarah kepada pengembangan dan peningkatan terhadap aspek :

1. Pengetahuan dan kemampuan melaksanakan tugas dan peran sebagai aparatur pemerintah sehingga dapat memenuhi standar unjuk kerja dan dapat mengembangkan kepribadian secara mandiri dan profesional.
2. Peningkatan motivasi, disiplin, kejujuran, etos kerja serta tanggungjawab yang dilandasi semangat jiwa pengabdian.
3. Perubahan sikap yang mengarah kepada perkembangan keterbukaan dan sikap melayani dan mengayomi publik sebagai tugas dan tanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dasar Metode Deskriptif adalah penelitian yang menyangkut peristiwa yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi sekarang. Suharmi mengemukakan bahwa :

“Penelitian Deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis”.

Penelitian ini merupakan suatu upaya mendeskripsikan kejadian-kejadian yang dipotret menjadi sumber perhatian. Hasil penelitian ini merupakan upaya pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk laporan atau uraian dari

perkembangan yang terjadi di lapangan secara wajar disamping sikap dan perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi yang disebut *natural setting*.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa uraian mengenai kegiatan subjek yang diteliti, pendapat, aspek-aspek lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

S. Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa :

“Pendekatan Kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Bogdan & Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong (2002:3) mengemukakan:

“Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keseluruhan”.

Ciri-ciri metode kualitatif yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2002:4):

- 1) Latar alamiah, 2) Manusia sebagai alat (instrument), 3) Metode kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, artinya penelitian ini dimulai dari fakta empiris yang ditemukan peneliti dilapangan, 5) Teori dasar, 6) Deskriptif analitik, artinya data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi, 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Uraian tersebut diperkuat pula dengan ciri metode penelitian Naturalistik menurut S. Nasution (1996:9), yaitu :

- 1) Sumber data ialah situasi wajar/natural setting, 2) Peneliti sebagai instrument penelitian, 3) Sangat deskriptif, 4) Mementingkan proses maupun produk, 5) Mencari makna, 6) Mengutamakan data langsung/first

hand, 7) Triangulasi, 8) Menonjolkan rincian kontekstual, 9) Subjek yang dieeliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, 10) Mengutamakan perspektif emik, 11) Verifikasi, 12) Sampling yang purposif, 13) Menggunakan Audit Trial, 14) Partisipasi tanpa mengganggu, 15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian, 16) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

C. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA) Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Jl. Windu No. 26 Bandung.

2. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002 : 107) mengemukakan bahwa “Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Untuk mempermudah data, maka perlu di klasifikasikan menjadi tiga dengan disingkat huruf P, yaitu dari Bahasa Inggris :

P : *Person*, sumber data berupa orang.

P : *Place*, sumber data berupa tempat.

P : *Paper*, sumber data berupa symbol.

Dari penjelasan tersebut, maka yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Berupa Orang (*Person*)

1. Panitia Penyelenggaraan Diklat Teknis
2. Tenaga Pengajar/Widyaiswara
3. Peserta Diklat Teknis

b. Sumber Data Berupa Tempat (*Place*)

Sumber data sama dengan tempat/lokasi penelitian, jadi sumber data berupa tempat dari penelitian ini adalah Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA) Provinsi Jawa Barat Bandung.

c. Sumber Data Berupa Simbol (*Paper*)

Sumber data berupa simbol dalam penelitian ini adalah berupa profil lembaga, pedoman diklat, silabi kurikulum, data peserta diklat dan alumni, dan lain-lain.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data meliputi langkah-langkah sejak dari persiapan pelaksanaan pengumpulan data sampai data itu diklasifikasikan dan dikonstruksikan dalam laporan penelitian. Rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Dengan observasi diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas program pendidikan dan pelatihan (diklat). Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan koordinasi, seperti perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lain-lain berdasarkan pandangan subjek yang diteliti.

Teknik observasi dibagi menjadi dua (S. Margono, 2003 : 158), yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan yang secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa itu diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung dimana peneliti melakukan

pengamatan dan pencatatan secara langsung berdasarkan temuan-temuan dilapangan berupa data, kejadian atau peristiwa ataupun dokumentasi yang diperoleh.

S. Margono (2003 : 159) mengemukakan bahwa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pengamat (*observer*) dalam hal ini seorang peneliti agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif, yaitu sebagai berikut :

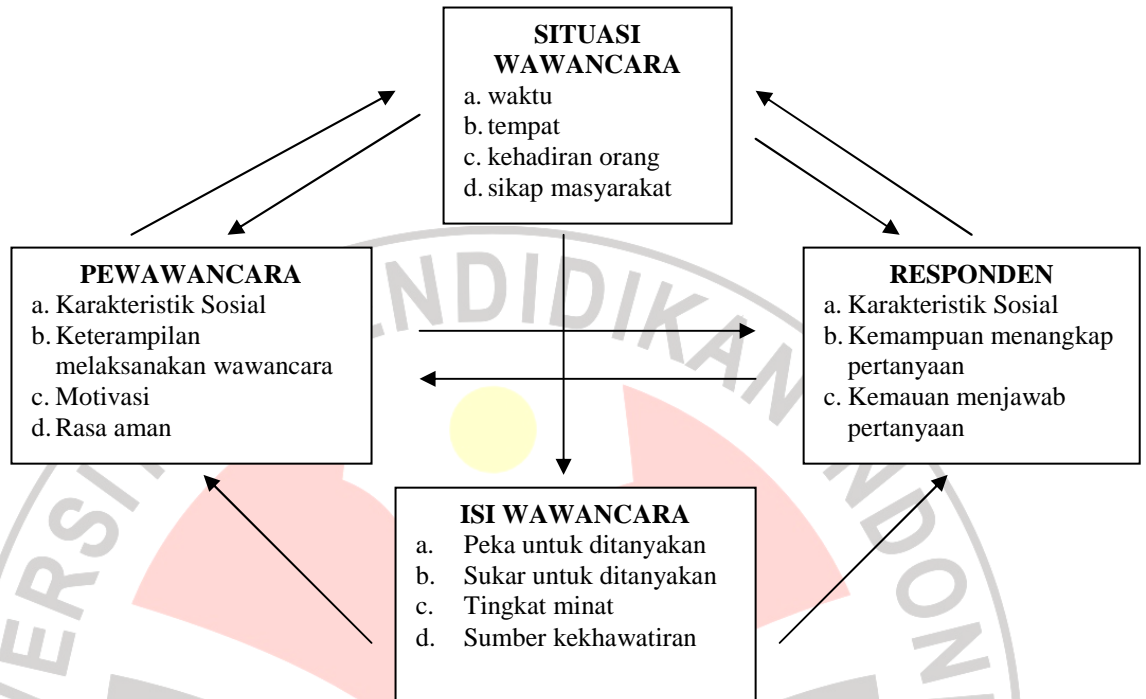
1. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
2. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
4. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
5. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis.
6. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.”

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara tidak berstruktur, yaitu responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk dapat mengeluarkan pikiran, pandangan dan perasaanya tanpa diatur oleh peneliti.

Dalam proses wawancara tidak akan terlepas dengan interaksi antara peneliti dengan responden yang diwawancara. Interaksi ketika dalam wawancara dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu diantaranya situasi wawancara dan isi pertanyaan yang dipertanyakan kepada responden. Hal ini dapat dilihat dari skema sebagai berikut :

Bagan 3. 1
Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Dalam Wawancara



Kerjasama yang baik antara peneliti yang melakukan wawancara dengan responden sangat menentukan keberhasilan isi wawancara. Namun untuk mewujudkan keberhasilan tersebut seorang peneliti harus membangun hubungan manusia yang baik dengan responden. Sebagaimana yang diungkap oleh S. Margono (2003 : 166) bahwa :

“Untuk menciptakan kerjasama dan membina hubungan manusiawi yang baik dapat dilakukan hal-hal berikut :

1. Partisipasi, yaitu penerimaan dan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan responden sehingga Tanya jawab berlangsung dengan suasana yang wajar.
2. Identifikasi, yaitu perkenalan dan pendekatan diri peneliti sehingga responden dirasakan sebagai teman atau orang seperjuangan yang memiliki cita-cita yang sama. Peneliti hendaknya jangan bersifat egoistik yang hanya mementingkan diri sendiri dan tidak menghargai responden.
3. Persuasi, yaitu sikap sopan dan ramah dalam bertanya. Hal ini ditunjukkan dengan cara menumbuhkan keyakinan pada diri responden bahwa informasi yang akan disampaikan sangat penting sehingga harus dikemukakan secara lengkap dan sejujur-jujurnya.”

Adapun jenis wawancara dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban ditentukan oleh peneliti. Jadi responden menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara ini bersifat informal, artinya wawancara ini ditujukan untuk mengetahui pandangan hidup, sikap, keyakinan responden atau keterangan lainnya yang dapat diajukan secara bebas kepada responden.

c. Study Dokumentasi

Walaupun dalam penelitian kualitatif pada umumnya data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi ada pula sumber bukan manusia diantaranya dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi berupa kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip-arsip serta seluruh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ditemukan dari lokasi penelitian dijadikan referensi dan sumber dalam mengolah hasil pengamatan peneliti.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dapat juga disebut dengan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana mestinya. Menurut S. Margono (2003 : 155) “Dalam menyusun instrumen penelitian terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel harus jelas sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- b. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
- c. Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dalam keajegan maupun objektivitasnya.
- d. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
- e. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi menghasilkan data yang diperlukan.”

Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif data berkenaan dengan nilai kualitas baik, kurang, sedang, dan lain-lain. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman pengamatan atau peristiwa dari manajemen penyelenggaraan diklat teknis yang semuanya dalam bentuk draf pertanyaan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai manajemen penyelenggaraan diklat teknis yaitu mengenai perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi penyelenggaraan diklat teknis.

3. Pelaksanaan Pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur atau tahap yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:33-34) yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member-check.

a. Tahap Orientasi

Orientasi dilakukan untuk mengetahui secara jelas tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (diklat) di Lingkungan Badan Pendidikan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat (BANDIKLATDA). Peneliti melakukan orientasi pada bidang Penyelenggaraan Diklat, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Diklat Teknis Fungsional Perencana Muda.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi fokus penelitian sudah jelas sehingga dalam mengumpulkan data sudah terarah. Observasi dan wawancara diarahkan pada hal-hal yang dianggap banyak berhubungan dengan fokus penelitian. Untuk mendapat informasi yang mendalam diperlukan informan dan responden yang berkompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai masalah yang sedang diteliti.

c. Tahap Member-Check

Setelah melakukan eksplorasi dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya dilakukan member-check dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran data dari responden. Hal ini dilakukan dengan harapan data yang diperoleh lebih terjamin keabsahan dan kebenarannya.

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian deskripsi mengenai subjek yang diteliti, pendapat, pengetahuan, pengalaman dan aspek-aspek lain yang berkaitan, yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data tersebut dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Subino Hadisubroto (1988:20) mengemukakan bahwa :

.....dalam analisis data kuantitaitaif itu metodanya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitaitaif mrtoda seperti belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu, ketajaman dan ketepatan analisis data kualitaitaif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dna pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Analisis data kualitaitaif merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkan kedalam pola, tema, unit, atau kategori. Data yang banyak diperoleh melalui banyak sumber diseleksi dan dibandingkan agar dapat dimasukkan kedalam

salah satu kategori. Tafsiran menggambarkan perspektif atau gambaran peneliti dalam menyusun dan menjelaskan kategori, menghubungkan berbagai konsep dan memberikan makna pada analisis kategori tersebut.

Dalam pengolahan data terdapat dua cara yang didasarkan dengan jenis datanya, yaitu :

1. Analisis Non Statistik
2. Analisis Statistik

Karena penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam pengolahan data menggunakan Analisis Non Statistik. Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam.

Dalam teknik pengolahan data analisis non statistik terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Editing

Editing merupakan langkah awal pengolahan data setelah selesai mengumpulkan data. Kegiatan editing merupakan rangkaian penyempurnaan dari hasil pengumpulan data yang akan meminimalisir kesalahan serta kekurangan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat catatan tambahan yang bersifat melengkapi dari alternative jawaban yang telah tersedia.

Editing berfungsi untuk memeriksa, mengontrol data yang diperoleh, untuk menjamin validitas dan realibilitas data. Kegiatan memeriksa data dapat berarti sebagai pengoreksian data sehingga apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh peneliti dapat segera diperiksa kembali.

2. Coding

Coding merupakan tahap selanjutnya dalam proses pengolahan data. Coding adalah prosedur teknis yang dilakukan untuk mengkatagorikan data. Tujuan dari coding yaitu untuk merubah data-data mentah kedalam bentuk simbol-simbol. Kegiatan coding sangat dipengaruhi oleh kegiatan

editing. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Depdagri dan Otonomi Daerah (2000 : 89) berhasil tidaknya seorang petugas coding tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

- a. Bagaimana bentuk susunan kerangka pertanyaan.
- b. Baik tidaknya kegiatan editing.
- c. Kekompakan antara petugas.

3. Tabulasi

Kegiatan tabulasi data merupakan kegiatan analisis data. Di dalam proses tabulasi terdapat kegiatan membuat tabel yang dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Pengaturan data dalam bentuk tabel bermaksud untuk memisah-misahkan atau mengelompokkan gejala-gejala yang sejenis serta menguraikan keseluruhan data menjadi bagian-bagian atau kelompok-kelompok yang lebih kecil, sehingga orang lain dapat tepat membaca dan mengerti apa yang dimaksud dalam penjelasan.

F. Cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan

Menurut S. Nasution (1996:111), terdapat empat pokok permasalahan yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menguji dan memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dan sekaligus menjadi kriteria mengenai keabsahan temuan penelitian, yaitu : kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas).

1. Kredibilitas

Pemeriksaan kredibilitas terhadap temuan penelitian berarti mempersoalkan tentang seberapa jauh suatu temuan penelitian itu memiliki kebenaran yang dapat dipercaya. Lincoln & Guba (1985:296) yang dikutip oleh Suklani (1998) menyatakan bahwa

Temuan penelitian memenuhi kriteria kredibilitas apabila temuan penelitian tersebut mampu menggambarkan secara kuat terhadap konstruksi realita yang multupal, yaitu suatu konstruksi yang dapat diyakini kebenarannya dimata konstruktur realitas multupal orisinal

(sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sesuai dengan yang diucapkan, dilakukan dan dirasakan responden).

Cara lain yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengetahui kebenaran hasil penelitian atau kredibilitas data adalah :

- a. Peneliti melakukan pengamatan secara kontinu, rinci dan mendalam. Peneliti berusaha membedakan dan menyimpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna dalam memahami gejala-gejala tertentu.
- b. Mengadakan Triangulasi, yaitu mencocokkan kebenaran data dengan sumber lain.
- c. Melakukan Member-check, yaitu melakukan penilaian kembali terhadap kebenaran hasil observasi dan wawancara dengan informan dan mengecek kembali informasi yang lain.

2. Transferabilitas

Transferabilitas temuan penelitian mempersoalkan sampai sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas mempersoalkan kualitas pelaksanaan suatu penelitian. Sedangkan konfirmabilitas mempersoalkan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian (Sanafiah Faisal, 1990:32), artinya dalam kedua kegiatan ini dilakukan pengujian dan penilaian tentang benar tidaknya peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti.